

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang adalah sebuah lembaga pendidikan se-tingkat menengah pertama yang relatif muda, MTs ini berdiri tahun 2009 dan baru mendapatkan SK dari Kementerian Agama Jawa Tengah (Kemenag Jateng) pada 12 Juni 2010, saat ini baru mempunyai dua kelas, yakni kelas VII dan kelas VIII.

2. Letak Geografis Madrasah

Secara geografis MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang berada di pinggiran kota Semarang, tepatnya di Desa Ngadirgo Kecamatan Mijen. MTs ini memiliki beberapa kelebihan, yakni tempatnya yang agak ke dalam menjadikannya tempat ideal untuk proses pembelajaran karena tempatnya tenang jauh dari kebisingan. Walaupun begitu jarak ke kantor kecamatan Mijen lumayan dekat; hanya berjarak 3 KM dan dekat dengan jalan perkampungan (Jl. Ngadirgo Tengah). Adapun tata letak MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang adalah sebagai berikut:

- | | | |
|----|-----------------|----------------|
| a. | Sebelah timur | : SMA 16 |
| b. | Sebelah utara | : Makam |
| c. | Sebelah barat | : Perkebunan |
| d. | Sebelah selatan | : Perkampungan |

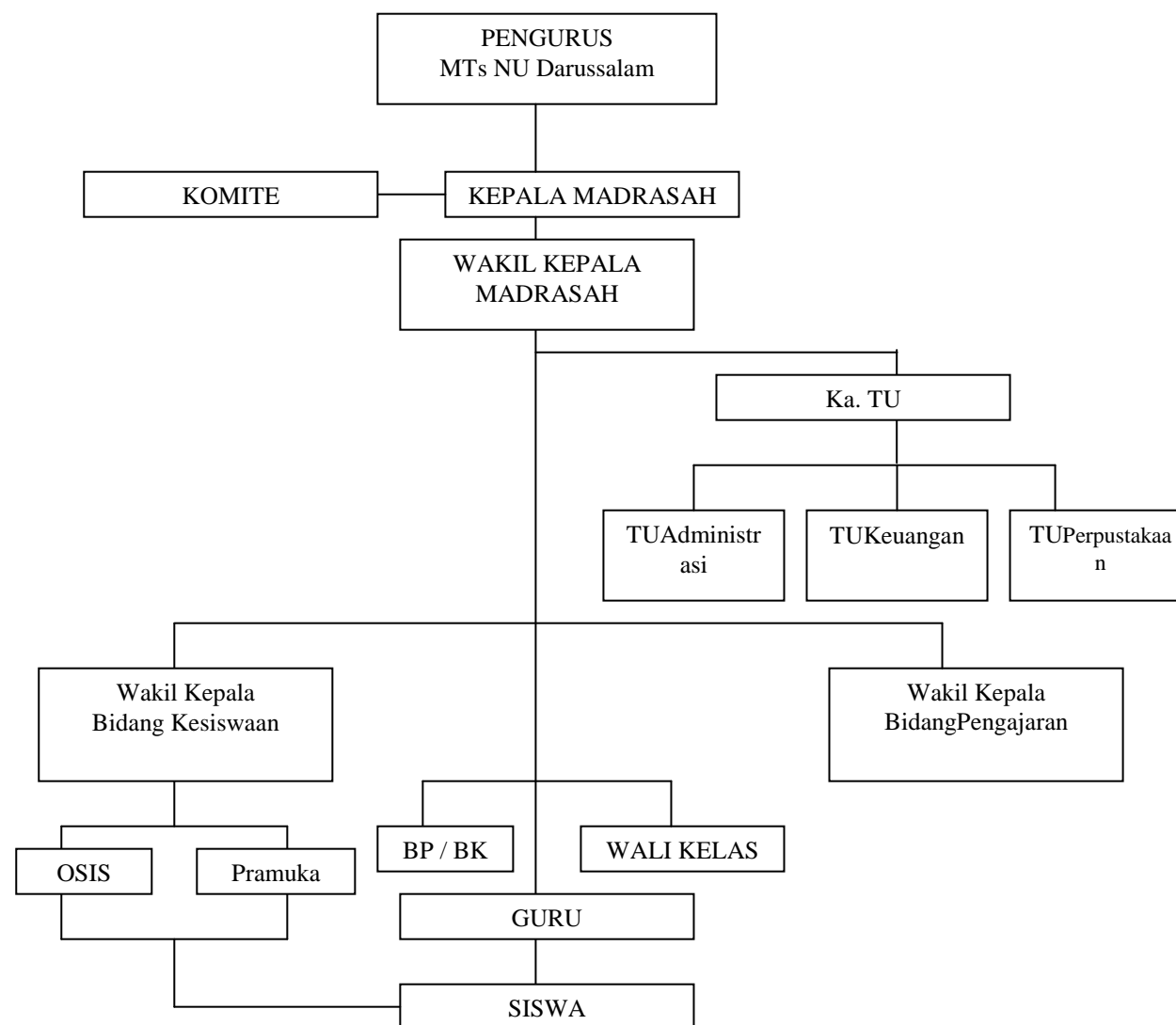
(Adapun denah lokasi secara jelas ada pada lampiran 1).

3. Demografi MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang

a. Struktur Organisasi MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang

MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang sebagai lembaga formal dalam pendidikan yang mempunyai struktur organisasi kepengurusan Madrasah. Adapun struktur organisasi MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang sebagai berikut:

Struktur MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang



Gambar.4.1
Struktur MTs NU Darussalam

b. Susunan Staf di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang

Dalam susunan kepengurusan di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang, ada beberapa guru atau pegawai mearangkap jabatan, ini karena memang usia madrasah yang relatif muda sehingga masih perlu pembenahan. Adapun susunan staf MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang tahun pelajaran 2010 / 2011 adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah	: Zamroni, S.Pd.I
Wakil Kepala Madrasah	: Muh Wiji Marzuki, S.Pd. I
Ka. TU	: Muhammad Mustajib, S.Pd.I
BK	: Lailatul Undasah, S.Th.I
Staf TU Bid. Administrasi	: Nanik Fitriyah, S.Pd.I
Staf TU Bid. Keuangan	: Farokhah, S.Pd.I
Staf TU Bid. Perpust & Sar Pras	: Farokhah, S.Pd.I

c. Keadaan Guru dan Peserta didik

Para guru yang mengajar di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang ini berjumlah 13 guru. Dengan latar belakang pendidikan Strata Satu. Sedangkan jumlah peserta didik berdasarkan data 2010/2011 adalah 66 peserta didik yang terdiri dari 34 laki-laki dan 32 perempuan.

Tabel 4.1
Jumlah Peserta Didik MTs NU Darussalam Ngadirgo
Tahun Pelajaran 2010/2011

NO.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Seluruhnya
			Putra	Putri	
1.	VII	1	18	12	30
2.	VIII	1	16	20	36
JUMLAH		2	34	32	66

B. Persiapan Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan persiapan penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru mata pelajaran matematika yang dilaksanakan pada bulan Maret 2011,
2. Peneliti meminta persetujuan kepada Kepala MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang.

3. Mencari informasi dan mencatat daftar nama serta jumlah peserta didik kelas VII MTs MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang Tahun Pelajaran 2010/ 2011.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Prasiklus

Untuk mendiagnosis kondisi awal (prasiklus), peneliti melakukan kegiatan untuk mengumpulkan informasi dan mencoba melihat kondisi real di madrasah, diantara yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Mengambil hasil tes formatifsegitiga pada tahun sebelumnya. Berdasarkan evaluasi pembelajaran pada tahun sebelumnya diketahuibahwa nilai rata-rata tes formatif materi bangun datar segitiga kelas VII di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang adalah 59,02dari dari jumlah 36 peserta didik. Hasilketuntasan klasikalnyaadalah50 % (tabel daftar nilai belajar prasiklus pada lampiran 2). Rata-rata pada tersebut tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh madrasah yaitu 65.
- b. Mengamati keaktifan peserta didik.

Pada prasiklus ini, peneliti mendapat informasi dari Bapak Muh Wiji Marzuki, S.Pd.I selaku guru matematika MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang kelas VII. Memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Keaktifan Peserta Didik Pada Prasiklus

No.	Aspek Penilaian	Banyaknya Anak	Persentase
1.	Peserta didik memperhatikan guru	28	77.7%
2.	Peserta didik menyampaikan pertanyaan kepada guru	8	22.2%
3.	Peserta didik tepat menjawab pertanyaan dari guru	6	16.6%
4.	Peserta didik berdiskusi dengan teman	12	33.3%

5.	Peserta didik menjelaskan materi	4	11.1%
	Keaktifan = $\frac{\sum \text{persentase}}{5 \times 100} \times 100\%$		32.06%

Berdasarkan tabel di atas, pencapaian keaktifan peserta didik pada tahun ajaran 2009/2010 adalah 32.06%. Pada hasil keaktifan ini belum tersentuh oleh metode pembelajaran jadi masih menggunakan konvensional; pembelajar masih didominasi oleh guru sebagai *teacher center* sedangkan peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang ada pada prasiklus ini dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Prasiklus

Keaktifan peserta didik	32.06 %
Rata-rata hasil belajar	59.02
Ketuntasan	50 %

2. Siklus I

Setelah melakukan persiapan, langkah berikutnya adalah pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus dan pada masing-masing siklus terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan rencana pengajaran dengan materi macam-macam dan sifat segitiga ditinjau dari sisi dan sudutnya.
- 2) Menentukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai partner penelitian.
- 3) Merancang pembelajaran dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*inquiry learning*) dengan menggunakan media kertas berpetak.

- 4) Menyiapkan LK 1, LK 2 dan soal latihan serta tes formatif. LK (Lembar Kerja) digunakan sebagai sumber belajar dan lembar kerja.
- 5) Menyiapkan kertas berpetak untuk bahan peserta untuk menganalisis dan mengkonstruksi, sehingga bisa menemukan konsep materi macam-macam dan sifat segitiga ditinjau dari sisi dan sudutnya.
- 6) Menyusun lembar observasi baik untuk peserta didik maupun untuk guru. Observasi direncanakan akan dilaksanakan setiap pertemuan dan dilakukan oleh observer.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I terlaksana dua kali pertemuan.

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 7 April 2011

Waktu : 07.00 – 08.20 WIB

- Implementasi tindakan:
- a). Mempelajari materi macam-macam dan sifat segitiga ditinjau dari sisinyadengan bantuan media kertas berpetak dan LK1.
 - b). Latihan soal 1.

Pada pelaksanaan tindakan pertemuan pertama ini, peneliti sebagai guru sedangkan guru mata pelajaran sebagai kolaborator. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam, peserta didik menjawab dengan serempak. Untuk mengawali proses pembelajaran guru mengajak peserta didik untuk membacabasmalahbersama-sama. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran peserta didik, kebetulan tidak ada peserta didik yang absen, dalam proses absensi, ada beberapa peserta didik yang acuh terhadap proses absensi dengan mengobrol dengan temannya sendiri. (daftar hadir ada pada lampiran 34).

Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan untuk menggugah minat peserta didik; anak-anak kali ini kita akan

belajar bersama mengenai segitiga, ada yang masih ingat dengan apa itu segitiga (Guru sambil melukis bangun segitiga)? Peserta didik hanya diam, dan guru bertanya, dalam kehidupan sehari-hari, kira-kira dimanakah kalian sering melihat bangun segitiga? Peserta didik pun menjawab dengan ricuh. Kemudian guru menerangkan tujuan pembelajaran dan kegunaan dan manfaat dari mempelajari segitiga dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh sesuai jawaban peserta didik tadi.

Guru menyampaikan materi secara singkat macam-macam segitiga dipandang dari panjang sisinya; bahwa ada 3 macam bentuk segitiga dipandang dari panjang sisinya, yaitu: 1). Segitiga sama kaki, 2). Segitiga sama sisi, 3). Segitiga sembarang. Untuk menciptakan umpan balik dan mengetes konsepsi mereka, guru pun melontarkan beberapa pertanyaan ke peserta didik, misal “ada yang tahu kenapa dinamakan segitiga sama kaki? Ada yang tahu sifat-sifatnya? Beberapa ada yang menjawab sekenanya dan terkesan membanyol.

Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tadi dengan cara menganalisis bersama-sama dengan membentuk kelompok belajar, guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok; setiap kelompok terdiri atas 5 peserta didik (daftar kelompok siklus I pada lampiran 4) serta mengorganisir dan mendesain tempat pembelajaran. (tempat kelompok, tata ruang, dsb.). Untuk mengkondisikan mereka sangat sulit, karena banyak peserta didik yang memanfaatkan proses pengelompokan dengan bergurau dengan teman-temannya. Setelah keadaan terkondisikan, guru kemudian membagikan LK 1 (lampiran 5) yang digunakan untuk membantu penyelidikan serta membagikan media kertas berpetak.

Guru memberikan arahan ke peserta didik untuk memotong kertas berpetak dengan lebar 1 kubus kecil sebanyak 9 buah dan

panjang 6 kubus kecil sebanyak 6 buah, panjang 5 kubus kecil sebanyak 2 buah, 4 kubus kecil sebanyak 1 buah, lalu guru memberikan tugas ke masing-masing kelompok membuat segitiga dari potongan kertas (cara menyusun sesuai intruksi guru dan panduan LK)

Permasalahan yang harus dipecahkan peserta didik adalah menemukan konsep, macam-macam dan sifat segitiga ditinjau dari panjang sisi segitiga. Peserta didik bersama teman sekelompoknya mengadakan penyelidikan untuk menemukannya.

Pada pertemuan pertama ini peserta didik masih bingung dengan kegiatan yang dilakukan karena selama ini peserta didik tidak melakukan investigasi untuk menemukan sendiri. Tetapi sebagian peserta didik paham apa yang harus dilakukan berdasarkan petunjuk di lembar kerja. Pada saat diskusi kelompok, peran guru fleksibel sesuai kebutuhan; artinya guru sadar memposisikan diri untuk berperan sebagai pengarah, motivator, fasilitator, penanya, administrator, manajer, dan rewarder.

Guru meminta kepada kelompok dengan perwakilan secara acak (tidak harus ketua kelompok) untuk menunjukkan hasil temuannya serta mempresentasikan kepada temannya. Kebanyakan dari mereka masih malu-malu dan saling lempar tanggung jawab ketika dia diminta untuk presentasi.

Guru dan peserta didik bersama-sama mengambil kesimpulan dari penyelidikan yang telah dilakukan bahwa segitiga ditinjau dari sisinya ada 3 macam 1). Segitiga sama kaki, 2). Segitiga sama sisi, 3). Segitiga sembarang, beserta sifat-sifatnya, langsung guru memberikan soal latihan 1 (ada pada lampiran 6). Peserta didik mengerjakan secara individu tetapi ketika ada yang mendapatkan kesulitan, mereka bertanya kepada teman sekelompoknya atau bahkan bertanya kepada guru. Setelah peserta didik selesai mengerjakan latihan, guru meminta

peserta didik untuk mengerjakan di papan tulis dan menjelaskan kepada temannya.

Untuk memperdalam penguasaan materi dan benar-benar paham berdasarkan konsep yang telah ditemukan, guru memberikan tugas rumah 1 (pada lampiran 7). Pada akhir pelajaran, tidak lupa guru mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan tugas rumah.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2011

Waktu : 09.50– 11.00 WIB

Implementasi Tindakan: a). Mempelajari macam-macam segitiga ditinjau dari sudutnya dengan bantuan media kertas berpetak dan Lembar Kerja 2.
b). Tes akhir siklus I.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian memulai proses pembelajaran dengan membaca basmalah kemudian mengontrol kehadiran peserta didik dengan mengabsen kehadiran peserta didik. Selanjutnya melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*inquiry learning*) dengan menggunakan media pembelajaran (RPP pertemuan kedua pada lampiran 10). Pertama kali, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas rumah, ada 4 orang anak yang belum mengerjakan tugasnya, kemudian guru menanyakan alasan kenapa tidak mengerjakan tugas, jawabannya dari peserta didik bervariasi.

Selanjutnya guru langsung mengingatkan kembali apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali yakni pelajaran macam-macam segitiga dipandang dari panjang sisinya dan menanyakan kepada peserta didik “ini dinamakan apa?” sambil menunjuk sudut gambar segitiga yang telah dilukis sebelumnya. Peserta didik dengan

serempak menjawab “sudut”. Guru selanjutnya menanyakan lagi “sudut tempatnya dimana?” peserta didik pun tampak bingung untuk menjawabnya, lalu beberapa peserta didik menjawab seadanya, Guru bertanya lagi “pernahkah kalian menjumpai sudut?dimana? peserta didik lalu menjawab saling bersahutan satu sama lain. Guru pun menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada peserta didik. Guru memberikan contohkegunaan dan pentingnya pengetahuan tentang sudut guna menggugah minat peserta didik untuk menemukan sendiri konsep macam-macam segitiga ditinjau dari sudutnya.

Guru menyampaikan materi secara singkat tentang macam-macam segitiga ditinjau dari sudutnya. Proses selanjutnya guru mengarahkan peserta didik untuk langsung menempatkan diri (posisi dan kelompoknya) seperti pertemuan pertamadan membagikan LK 2(lampiran 11) yang digunakan untuk membantu penyelidikan serta membagikan media kertas berpetak.

Guru memberikan tugas ke masing-masing kelompok untuk melukis segitiga ditinjau dari panjang sisinya secara lengkap di media kertas berpetak (cara menggambar sesuai contoh guru di awal). Permasalahan yang harus dipecahkan peserta didik yaitu bagaimana menemukan konsep, macam-macam dan sifat segitiga ditinjau dari besar sudutsegitiga. Peserta didik bersama teman sekelompoknya mengadakan penyelidikan untuk menemukannya dengan cara memberi lingkaran di ujung-ujung sudutnya. Fungsi lukisan yang telah dibuat masing-masing kelompok adalah digunakan untuk mengadakan penyelidikan guna menemukan konsep macam-macam segitiga ditinjau dari panjang sisinya sesuai LK 1. Pada saat diskusi kelompok, peran guru fleksibel sesuai kebutuhan; artinya guru sadar memposisikan diri untuk berperan sebagai pengarah, motivator, fasilitator, penanya, administrator, manajer, dan rewarder.

Guru dan peserta didik bersama-sama mengambil kesimpulan dari penyelidikan yang telah dilakukan. Bahwasannya segitiga ditinjau dari besar sudutnya ada 3 macam yaitu 1). Segitiga lancip, 2). Segitiga siku-siku, 3). Segitiga tumpul. Selain macam-macam segitiga, guru juga mengarahkan peserta didik bahwa ketika ketiga sudut suatu segitiga dijumlahkan, maka akan selalu berjumlah 180^0 dan melakukan latihan saling lempar pertanyaan antar kelompok.

Setelah itu, guru mengadakan tes formatif sebagai tes akhir siklus I (lampiran 10). Tes akhir siklus I ini dilakukan pada hari Senin tanggal 11 April 2011 dengan alokasi waktu 20 menit setelah istirahat, karena kebetulan habis istirahat ada guru yang kosong dan dimanfaatkan oleh peneliti untuk dijadikan alokasi waktu tes akhir siklus I. Pada evaluasi siklus I ini soal dalam bentuk esai yang terdiri dari 4 butir soal dan pada tes ini peserta didik mengerjakan secara individu tidak diijinkan membuka catatan atau melihat jawaban teman. Dalam pelaksanaan tes ini situasi tenang meskipun ada satu dua peserta didik yang mencoba membuka catatan atau melihat jawaban teman. Guru selalu mengkondisikan untuk dalam keadaan tenang.

c. Hasil Pengamatan

Pada penelitian ini juga dilaksanakan pengamatan pada peserta didik dan guru. Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus I, adalah sebagai berikut:

- 1). Hasil pengamatan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.
 - a) Peserta didik kurang sigap dalam membentuk kelompok dikarenakan belum terbiasa dengan pembelajaran kelompok, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*inquiry learning*) dengan menggunakan media kertas berpetak belum mencapai sesuai yang diharapkan.

- b) Peserta didik kurang berani bertanya, masih malu untuk menjawab pertanyaan dari guru atau teman. Oleh karenanya guru kadang menunjuk ketua kelompok atau peserta didik yang lain untuk menjawab pertanyaan guru.
- c) Peserta didik kurang cekatan dalam melukis segitiga di kertas berpetak. Hal ini yang menghambat dalam proses pembelajaran.
- d) Peserta didik masih enggan dan terkesan kaku untuk berdiskusi bersama dengan temannya karena belum terbiasa dengan metode yang diterapkan yang mengharuskan peserta didik menemukan konsep dengan diskusi dengan temannya.
- e) Peserta didik masih enggan atau saling lempar tanggung jawab ketika disuruh guru untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

2). Hasil pengamatan aktivitas guru

Guru belum maksimal dalam mengadakan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing. Itu terjadi akibat faktor belum siapnya (belum terbiasa) peserta didik dengan model pembelajaran penemuan terbimbing dan proses adaptasi guru dengan lingkungan sekolah.

d. Evaluasi dan Refleksi

Setelah mengadakan tindakan dan pengamatan, guru beserta peneliti mengadakan evaluasi dan refleksi terhadap penelitian yang telah dilakukan. Evaluasi dan refleksi siklus I tersebut adalah:

1) Evaluasi pelaksanaan

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I, guru bersama peneliti melakukan diskusi melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan metode pembelajaran penemuan terbimbing dengan media kertas berpetak. Hasil evaluasi sebagai berikut:

- a) Peserta didik belum bisa mengkondisikan diri dalam kelompok, sehingga diskusi kelompok belum tampak hidup.

- b) Peserta didik masih enggan untuk bertanya jika menemukan kesulitan pada proses pembelajaran.
- c) Peserta didik masih gagap dalam menggunakan media pembelajaran.
- d) Peserta didik kurang memanfaatkan kelompoknya untuk mendiskusikan untuk menemukan konsep.
- e) Peserta didik masih lempar tanggung jawab saat kelompoknya mendapat tugas dari guru untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- f) Guru belum maksimal dalam mengadakan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing.
- g) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

2) Refleksi

Berdasarkan evaluasi pada siklus I maka perlu adanya perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik harus lebih sigap dalam membentuk kelompok pada siklus II.
- b) Peserta didik yang menemukan kesulitan langsung bertanya kepada guru tanpa ada rasa takut, enggan dan lain sebagainya.
- c) Peserta didik maksimal memanfaatkan media kertas berpetak.
- d) Diskusi di dalam kelompok lebih hidup.
- e) Tidak adanya saling lempar tanggung jawab saat kelompoknya mendapat tugas dari guru untuk mempresentasikan.
- f) Guru lebih mempersiapkan diri secara maksimal sehingga pada siklus II, metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan semestinya.
- g) Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus II.

Pembahasan Hasil Siklus I

Setelah melalui 4 tahap, guru memberikan penilaian terhadap peserta didik dari pertemuan pertama dan kedua. Hal yang dinilai guru adalah keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Keaktifan dilihat dari lembar observasi selama pelaksanaan pembelajaran sedangkan hasil belajar melalui tes akhir siklus. Adapun hasil keaktifan peserta didik pada siklus I adalah 60.31% (tabel keaktifan siklus I lampiran 11). Dengan hasil keaktifan yang diperoleh ternyata belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$. Sedangkan keaktifan guru pada siklus I ini mencapai 67.5% (secara terperinci pada lampiran 12).

Pelaksanaan tes akhir siklus I digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik. Adapun hasil tes peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar di siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dengan KKM madrasah yang telah ditetapkan yaitu 65. Hal ini terbukti dengan perolehan rata-rata hasil belajar sebesar 62 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 56.6 % (tabel daftar nilai siklus I pada lampiran 13).

Dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh ternyata belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 70\%$ dan ketuntasan yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan $\geq 75\%$. Dengan demikian, agar penerapan metode pembelajaran pembelajaran penemuan terbimbing (*inquiry learning*) dengan menggunakan media kertas berpetrak untuk hasil belajar peserta didik kelas VII di MTs NU Darussalam Ngadirgo Mijen Semarang harus dilaksanakan pembelajaran lagi pada siklus II.

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut.

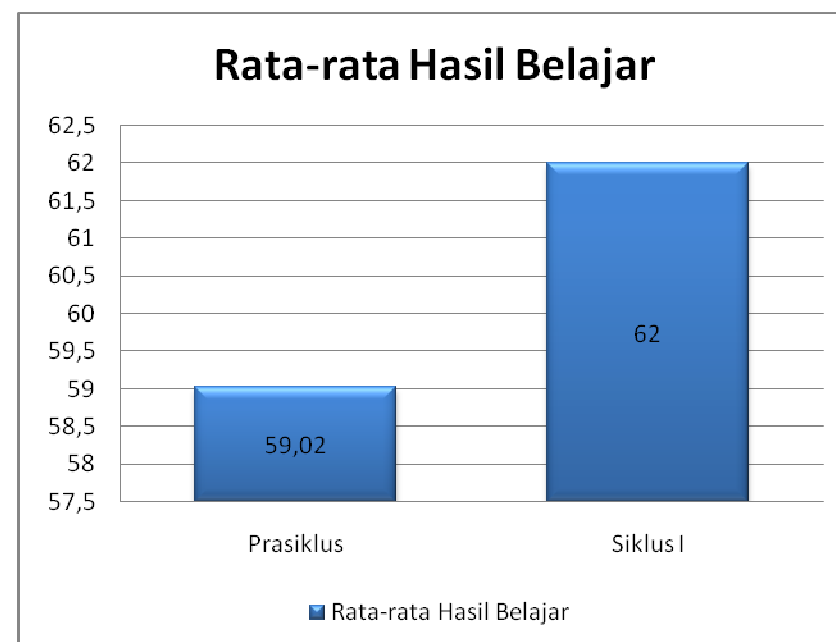
Tabel 4.4
Hasil Pembelajaran Siklus I

	Prasiklus	Siklus I
Keaktifan peserta didik	32.06 %	60.31 %
Rata-rata hasil belajar	59.02	62

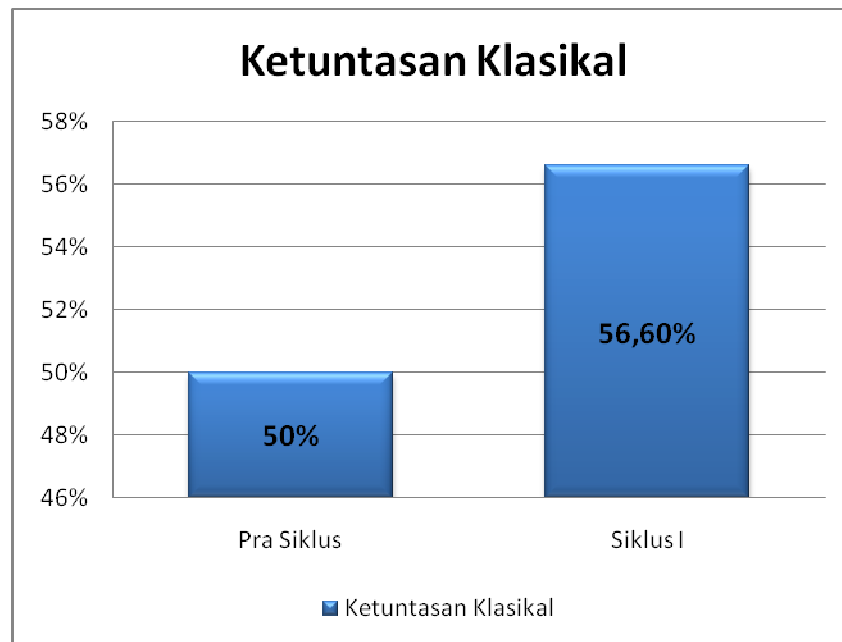
Ketuntasan	50 %	56,6 %
------------	------	--------



Gambar 4.2
Grafik perbandingan keaktifan peserta didik prasiklus dan siklus I



Gambar 4.3
Grafik perbandingan rata-rata hasil belajar peserta didik prasiklus dan siklus I



Gambar 4.4
Grafik perbandingan ketuntasan klasikal prasiklus dan siklus I

Dari grafik keaktifan, rata-rata dan ketuntasan peserta didik di atas terlihat bahwa ada peningkatan dari prasiklus ke siklus I. Siklus I telah menggunakan metode penemuan terbimbing (*inquiry learning*) dengan menggunakan media kertas berpetak, oleh karena itu bisa meningkatkan keaktifan peserta didik dan hasil belajar meskipun belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II ini juga melalui 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian yang telah dilakukan pada siklus II akhirnya diperoleh hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1). Menyiapkan rencana pengajaran dengan materi pokok keliling dan luas segitiga.
- 2). Menentukan kolaborasi dengan teman sejawat sebagai partner penelitian.

- 3). Merancang pembelajaran dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*inquiry learning*) dengan menggunakan media kertas berpetak.
- 4). Menyiapkan LK 3, LK 4 dan soal latihan serta tes formatif. LK (Lembar Kerja) digunakan sebagai sumber belajar dan lembar kerja.
- 5). Menyusun lembar observasi baik untuk peserta didik maupun untuk guru. Observasi direncanakan akan dilaksanakan setiap pertemuan dan dilakukan oleh observer.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2011

Waktu : 07.00– 08.20 WIB

Implementasi Tindakan: a). Mempelajari keliling segitiga dengan bantuan media kertas berpetak dan Lembar Kerja3.

b). Latihan Soal Siklus II.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengawali proses pembelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama. Selanjutnya mengontrol kehadiran peserta didik dengan mengabsen kehadiran peserta didik.

Melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*inquiry learning*) dengan menggunakan media pembelajaran (RPP pertemuan pertama siklus II pada lampiran 15). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada peserta didik. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan dengan sedikit menyinggung materi sebelumnya guna menggugah minat peserta didik untuk menemukan sendiri konsep keliling dan luas segitiga. Seperti contoh “apa yang kalian ketahui tentang segitiga? Mereka dengan semangat menjawab definisi dari segitiga. Guru memberi pertanyaan lagi, “Jika kalian

berjalan dari titik A sampai titik C itu sama dengan apa anak-anak? Peserta didik dengan serempak menjawab “mengelilinginya pak”

Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok; setiap kelompok terdiri atas 5 peserta didik (daftar kelompok siklus II pada lampiran 15). Pembagian kelompok ini berdasarkan hasil siklus I. Kemudian guru membagikan LK 3 (ada pada lampiran 16) yang digunakan untuk membantu penyelidikan serta membagikan media kertas berpetak. Pada saat pembagian kelompok yang notabene baru, peserta didik relatif mudah diarahkan dan dikondisikan.

Guru memberikan tugas ke masing-masing kelompok untuk mencari rumus keliling segitiga. Peserta didik diarahkan membuat segitiga dari potongan kertas berpetak yang ditempel ke media kertas berpetak (gambar desainnya di lampiran 17). Dari rangkaian potongan kertas berpetak yang telah disusun menjadi segitiga dan persegi, peserta didik mendiskusikan dengan teman sekelompoknya untuk memperoleh konsep keliling, yaitu dengan menjumlahkan semua sisi.

Pada saat diskusi kelompok, peran guru fleksibel sesuai kebutuhan; artinya guru sadar memposisikan diri untuk berperan sebagai pengarah, motivator, fasilitator, penanya, administrator, manajer, dan rewarder.

Guru meminta kepada kelompok (perwakilan) untuk menunjukkan hasil temuannya serta mempresentasikan kepada temannya. Guru dan peserta didik bersama-sama mengambil kesimpulan dari penyelidikan yang telah dilakukan. Bahwasannya keliling segitiga adalah = sisi a + sisi b + sisi c.

Setelah melakukan kesimpulan, untuk mengetahui penguasaan peserta didik, maka guru memberikan Soal Latihan 2 (pada lampiran 18). Peserta didik mengerjakan secara individu tetapi ketika ada yang mendapatkan kesulitan, mereka bertanya kepada teman sekelompoknya atau bahkan bertanya kepada guru. Setelah peserta

didik selesai mengerjakan latihan, guru meminta peserta didik untuk mengerjakan di papan tulis dan menjelaskan kepada temannya.

Untuk memperdalam penguasaan materi dan benar-benar paham berdasarkan konsep yang telah ditemukan, guru memberikan tugas rumah 2 (terdapat pada lampiran 19). Pada akhir pelajaran mengucapkan salam, tidak lupa guru mengingatkan peserta didik untuk mengerjakan tugas rumah.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 18 April 2011

Waktu : 09.50– 11.00 WIB

Implementasi Tindakan: a). Mempelajari Luas Segitiga dengan bantuan media Kertas Berpetak dan Lember Kerja 4

b). Tes akhir siklus II.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian membaca basmalah. Kemudian mengontrol kehadiran peserta didik dengan mengabsen kehadiran peserta didik. Melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*inquiry learning*) dengan menggunakan media pembelajaran (RPP pertemuan kedua siklus 2 pada lampiran 20).

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi kepada peserta didik. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan untuk menggugah minat peserta didik untuk menemukan sendiri konsep luas segitiga. Lalu guru menyampaikan materi secara singkat. Kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk langsung menempatkan diri (posisi dan kelompoknya) seperti pertemuan pertama.

Membagikan Lembar Kerja 4 (ada pada lampiran 21) yang digunakan untuk membantu penyelidikan serta membagikan media kertas berpetak. Guru memberikan tugas ke masing-masing kelompok

membuat melukis segiempat di media kertas berpetak (desain serta intruksi guru ada di LK 4). Dari lukisan persegi, peserta didik menganalisa dan mendiskusikan dengan teman sekelompoknya untuk memperoleh konsep luas segitiga, yaitu dengan mengalikan setengah dari luas persegi.

Pada saat diskusi kelompok, peran guru fleksibel sesuai kebutuhan; artinya guru sadar memposisikan diri untuk berperan sebagai pengarah, motivator, fasilitator, penanya, administrator, manajer, dan rewarder.

Guru dan peserta didik bersama-sama mengambil kesimpulan dari penyelidikan yang telah dilakukan. Bahwasannya luas segitiga adalah $\frac{1}{2}$ (alas x tinggi). Setelah melakukan kesimpulan, guru mengadakan tes formatif sebagai Tes Akhir Siklus II (ada pada lampiran 22). Pada tes ini peserta didik mengerjakan secara individu tidak diijinkan membuka catatan atau melihat jawaban teman.

Posisi duduk kembali ke semula agar guru mudah memantau. Dalam pelaksanaan tes ini situasi tenang meskipun ada satu dua peserta didik yang mencoba membuka catatan atau melihat jawaban teman. Guru selalu mengkondisikan untuk dalam keadaan tenang.

c. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus II, adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil pengamatan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran
 - a) Peserta didik sudah sigap dalam membentuk kelompok dikarenakan sudah berpengalaman dalam siklus I. Sehingga pembelajaran segera dimulai dan memperlancar jalannya proses belajar mengajar.
 - b) Peserta didik sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa rasa malu atau enggan.
 - c) Peserta didik sudah terampil dalam memanfaatkan media pembelajaran.

d) Peserta didik lebih nyaman dan santai saat berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menemukan konsep keliling dan luas segitiga.

2) Hasil pengamatan aktivitas guru

Guru sudah berusaha maksimal dalam mengadakan proses belajar mengajar yang menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing karena sudah berpengalaman pada siklus I.

d. Evaluasi dan refleksi

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus II guru bersama peneliti melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran penemuan terbimbing dengan menggunakan media pembelajaran pada siklus II dan diperoleh adalah:

- 1) Peserta didik lebih sigap dalam membentuk kelompok, sehingga pada siklus II pelajaran segera dimulai tanpa meributkan masalah pembentukan kelompok.
- 2) Peserta didik yang menemukan kesulitan langsung bertanya kepada guru tanpa ada rasa takut, enggan dan lain sebagainya.
- 3) Peserta didik lebih terampil dalam memanfaatkan media kertas berpetak.
- 4) Peserta didik mengadakan diskusi dengan kelompoknya untuk menemukan konsep.
- 5) Guru lebih mempersiapkan diri secara maksimal sehingga pada siklus II metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan semestinya.
- 6) Hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pembahasan siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah cukup baik dari pada pada siklus sebelumnya. Meningkatnya hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar dan prosentase keaktifan peserta didik sudah mencapai

indikator keberhasilan yang dicapai. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

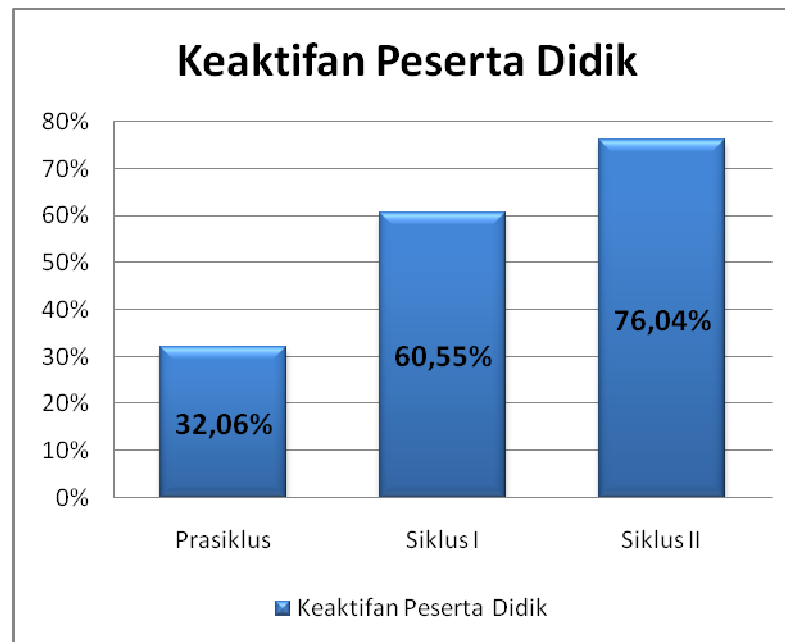
Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas keliling segitiga dan latihan 2. Sedangkan pada pertemuan kedua membahas luas segitiga dan dilaksanakannya tes akhir siklus II.

Pada siklus II ini kolaborator mengamati keaktifan peserta didik, sehingga dapat diambil data keaktifan peserta didik pada siklus II ini adalah mencapai 76.04%. Hasil ini sudah lebih mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar $\geq 75\%$ (tabel observasi keaktifan peserta didik pada lampiran 23). Dan dirata-rata hasil belajar peserta didik adalah 72.16 dengan prosentase akhir siklus II ketuntasan belajar 83.33% yaitu 25 peserta didik tuntas sedangkan 5 peserta didik tidak tuntas. Pencapaian hasil belajar di siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

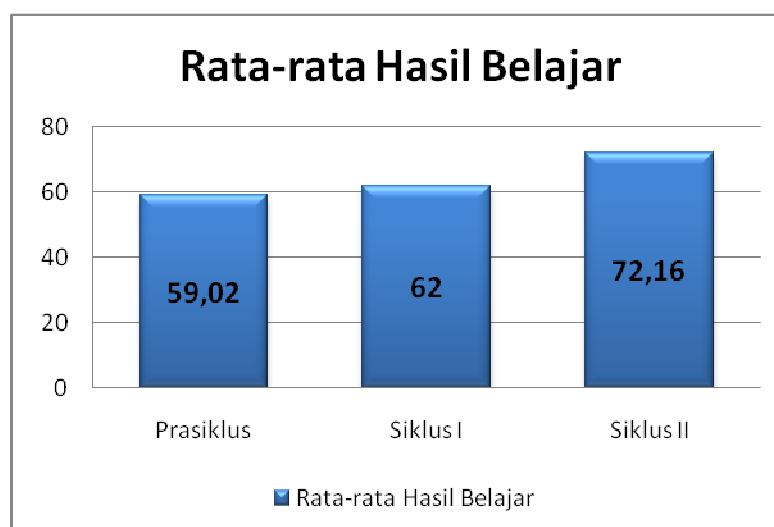
Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*inquiry learning*) dengan menggunakan media kertas berpetak sudah berhasil dan sudah menunjukkan peningkatan dari siklus I. Sedangkan keaktifan guru dalam siklus II ini pun juga mengalami kenaikan dari siklus I yaitu mencapai 82.5 % (secara rinci pada lampiran 24). Dan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Pembelajaran Siklus II

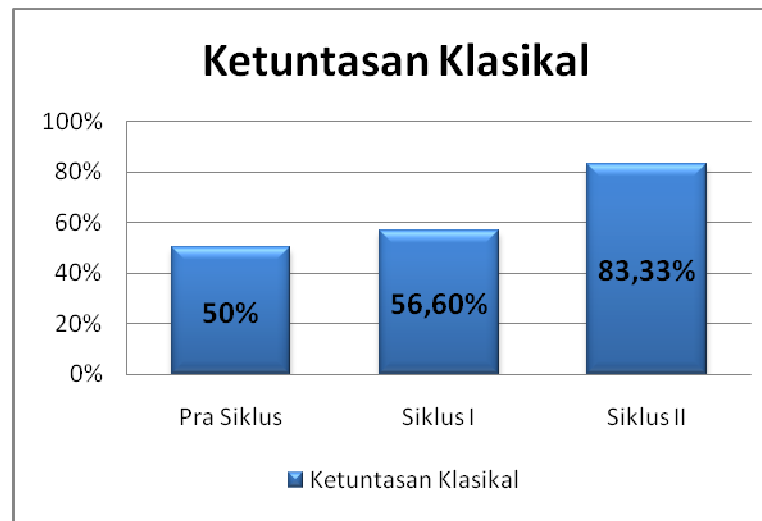
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Keaktifan peserta didik	32.06%	60.31%	76.04 %
Rata-rata hasil belajar	59.02	62	72.16
Ketuntasan	50%	56.6%	83.33 %



Gambar 4.5
Grafik perbandingan keaktifan peserta didik



Gambar 4.6
Grafik perbandingan rata-rata hasil belajar peserta didik



Gambar 4.7
Grafik perbandingan ketuntasan klasikal

Dari grafik di atas terlihat jelas bahwa setiap siklus dari prasiklus sampai siklus II mengalami peningkatan baik peningkatan pada keaktifan peserta didik, hasil belajar dan ketuntasan klasikal. Ini menunjukkan metode pembelajaran penemuan terbimbing (*inquiry learning*) dengan menggunakan media kertasberpetak tepat digunakan pada materi pokok segitiga pada peserta didik kelas VII MTs NUNgadirgoMijenSemarang tahun pelajaran2010/2011.